

**NILAI-NILAI MORALITAS  
DALAM PEMIKIRAN TASAWUF AL - GHAZALI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Filsafat Islam

Oleh :

**SOLIMAN**

**NIM : 98512762**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**Drs. M. Fahmi, M. Hum**  
**Shofiyullah MZ, S. Ag, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Nota Dinas  
Hal : Skripsi  
Saudara Soliman

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Soliman

NIM : 98512762

Judul : "Nilai-Nilai Moralitas Dalam Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata  
satu dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera  
dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Jumadil Awal 1426 H  
21 Juni 2005 M

Pembimbing I

**Drs. M. Fahmi M. Hum**  
NIP. 150 088 748

Pembimbing II

**Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag**  
NIP. 150 299 964



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1252/2005

Skripsi dengan judul : *Nilai-nilai Moralitas dalam Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*

Diajukan oleh :

Nama : Soliman

NIM : 98512762

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat

Telah dimunaqsyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 3 Agustus 2005 dengan nilai: 76,6 (B), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamsah, M.Ag

NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum

NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing

Shofiyullah Mz., M.Ag

NIP. 150299964

Penguji I

Dr. Syaifan Nur, MA

NIP. 150236146

Penguji II

Fahrudin Faiz, M.Ag

NIP. 150298986

Yogyakarta, 3 Agustus 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum

NIP. 150088748

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu  
dari api neraka .....*”

(QS. At Tahrir : 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta yang bersama doa dan pengharapan semoga Allah memberikan rahmat serta taufiq-Nya juga senantiasa mengulurkan kasih sayang-Nya.
2. Adik-adiku tersayang.
3. Kekasihku yang dengan sabar dan setia memberi motivasi hingga terselesaikannya naskah skripsi ini.
4. Kawan-kawan semua yang telah memberikan arti kedewasaan dalam perjalanan kehidupan yang penuh dengan kerikil-kerikil tajam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على

خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى اله واصحابه اجمعين ، وبعد :

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Pemurah, karena perkenan-Nyalah Skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, tabi'in dan para pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Al Qur'an dan Al Hadits,

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M.Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra.Fatimah, MA, Ph.D, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. M.Fahmi, M.Hum dan Bapak Shofiyullah MZ., S.Ag M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Semua staf Perpustakaan Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Para Dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penyusunan skripsi dapat selesai dengan lancar.

7. Tim penguji yang telah memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi..
8. Ucapan terima kasih yang tiada akhir harus penulis sampaikan buat ayah dan ibunda, berkat doa dan kasih sayang merekalah yang selalu membangkitkan harapan penulis. Tak terlupakan buat adik-adikku dan teman-teman di Sanggar Kopet yang selalu membantuku dan menemani dalam skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca serta bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Sebagian umat Islam merasa puas dengan melaksanakan hukum Islam yang diatur dalam koridor *fiqh an sich*. Mereka menganggap sudah selesai dan sempurna ketaatannya kepada Sang Khaliq pencipta alam semesta ini, ketika telah melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan haji yang berulang kali serta tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.

Sesempit itukah ajaran agama Allah; Islam ini?

Jawabnya, tentu tidak. Karena kalau merujuk pada referensi kitab suci kalam Ilahi al-Quran al-karim, hampir semua perintah-perintah Allah yang berkaitan dengan hal-hal normatif selalu *dibarengi* dengan perintah-perintah yang berdimensi moralitas.

Disini dapat ditarik benang merah bahwa keimanan seseorang tidak cukup dengan percaya kepada rukun iman yang enam dan melaksanakan rukun Islam yang lima saja tetapi harus diikuti dengan hal-hal yang berkaitan dengan moralitas.

Oleh karena itu penelitian terhadap nilai-nilai moralitas dalam pemikiran tasawuf al – Ghazali menjadi hal yang niscaya. Dalam skripsi ini, penulis menguraikan secara detail bagaimana nilai-nilai moralitas dalam pemikiran al – Ghazali.

Kajian tentang konsep moralitas baik secara umum maupun yang berangkat dari pemahaman seorang pemikir, sesungguhnya telah banyak ditulis. Namun demikian berangkat dari penelaahan pustaka yang penulis lakukan terdapat beberapa pembahasan yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Dalam membahas masalah moralitas ini, penulis menggunakan metode penelitian: teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode *library research* (riset perpustakaan) dan teknik pengolahan data menggunakan metode interpretasi, deskriptif dan komparasi. Dengan model ini, penulis berharap dapat merunut akar permasalahan secara jelas sehingga dapat menemukan intisari dari nilai-nilai moralitas dalam pemikiran tasawuf al – Ghazali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## TRANSLITERASI

### ARAB – LATIN

#### 1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	Be
3.	ت	ta'	T	Te
4.	ث	tsa'	Ts	Te dan Es
5.	ج	jim	J	Je
6.	ح	ha'	H	Ha
7.	خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
8.	د	dal	D	De
9.	ذ	dzal	Dz	De dan Zet
10.	ر	ra'	R	Er
11.	ز	za'	Z	Zet
12.	س	sin	S	Es
13.	ش	syin	Sy	Es dan Ye
14.	ص	shad	Sh	Es dan Ha
15.	ض	dlad	DI	De dan El
16.	ط	tha'	Th	Te dan Ha
17.	ظ	zha'	Dh	De dan Ha

18.	ع	ain'	.	Koma terbalik keatas
P19	غ	ghain	Gh	Ge dan Ha
20.	ف	fa'	F	Ef
21.	ق	qaf	Q	Ki
22.	ك	kaf	K	Ka
23.	ل	lam	L	El
24.	م	mim	M	Em
25.	ن	nun	N	We
26.	و	wawu	W	Ha
27.	ه	ha	H	apostrof
28.	ء	hamzah	.. ..	Ye
29.	ي	ya'	Y	

2. Konsonan rangkap karena syaddah, ditulis rangkap

متعدين ditulis muta' aqqidain

عدة ditulis 'iddah

3. Ta' marbu'ah diakhir kata:

a. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر      zakaatul-fiṭri

4. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a

ِ (kasrah) ditulis i

ُ (dammah) ditulis u

5. Vokal Panjang

a. fathah + alif, ditulis aa

جاهلية      ditulis jaahiliyyah

b. fathah + ya' mati, ditulis aa

يسعى      ditulis yas'aa

c. kasrah + ya' mati, ditulis ii

مجيد      ditulis majiid

d. dammah + wawu mati, ditulis uu

فروض      ditulis furuud

6. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم      ditulis bainakum

b. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول      ditulis qaul

7. z Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dalam apostrof.

انتهم      ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah diikuti al-

القران ditulis al-Qur'an

القياس ditulis al-Qiyaas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l nya.

السماء ditulis as-Samaa'

الشمس ditulis asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوالفروض ditulis zawul-furuud atau zawu al-furuud

اهل السنة ditulis ahlus sunnah atau ahl as-sunnah

10. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi, huruf ini digunakan juga penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABTRAKSI.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. BIOGRAFI AL-GHAZALI	
A. Biografi Al-Ghazali.....	15
B. Tokoh-Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Al-Ghazali.....	19
C. Karya-Karya Ilmiah Al-Ghazaali.....	20
BAB III. MORAL DAN TASAWUF AL-GHAZALI DALAM <i>IHYA' ULUM AL-DIN</i> DAN <i>MINHAJ AL-ABIDIN</i>	
A. Pengertian Moral dan Tasawuf.....	29
B. Tasawuf Dalam <i>Ihya' Ulum al-Din</i> .....	37
1. Kronologis Historis <i>Ihya Ulum al-Din</i> .....	37
2. Tasawuf Dalam <i>Ihya Ulum al-Din</i> .....	42
3. Nilai-Nilai Moral Dalam <i>Ihya Ulum al-Din</i> .....	54
D. Tasawuf Dalam <i>Minhaj al-Abidin</i> .....	62
1. Kronologis Historis <i>Minhaj al-Abidin</i> .....	62

2. Tasawuf Dalam <i>Minhaj al-Abidin</i> .....	66
3. Nilai-Nilai Moral Dalam <i>Minhaj al-Abidin</i> .....	73
BAB IV. DIMENSI MORALITAS DALAM TASAWUF AL-GHAZALI	
A. <i>Suluk</i> Sebagai Pembentukan Moral.....	80
B. <i>Maqam</i> Sebagai Metode Peningkatan Moral .....	83
C. Aspek Moral Dalam Tasawuf al-Ghazali.....	89
1. <i>Mahabbah</i> .....	92
2. <i>Ma'rifat</i> Sebagai Kebahagiaan Terakhir .....	94
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Moralitas dalam Islam merupakan suatu hal yang paling inti dan asasi dalam ajaran Islam, dan merupakan salah satu faktor penentu dalam meraih suatu keberhasilan dalam hidup dan kehidupan manusia di dalam masyarakat guna meraih kebahagiaan dan kedamaian.

Manusia sebagai hamba Allah merupakan makhluk yang tertinggi dibanding makhluk ciptaan Allah lainnya, karena manusia dikaruniai Allah berupa akal fikiran yang dapat menentukan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi insan yang baik dan berguna bagi sesama manusia bila dalam kehidupannya senantiasa mengutamakan nilai-nilai moral dari pada material.

Kehidupan dewasa ini telah berkembang sedemikian konsumtif dan materialistis. Materi menjadi tolak ukur hampir dalam segala hal. Kesuksesan, kebahagiaan semuanya diukur dan ditentukan oleh materi. Orang saling berlomba mendapatkan materi sebanyak-banyaknya, karena dalam materi manusia merasa sukses. Akibatnya kebanyakan manusia bertindak tanpa kendali demi materi. Semakin terlihat kecenderungan manusia menghalalkan segala macam cara untuk mencapai tujuan. Di tengah-tegah suasana itu manusia merasakan kerinduan akan nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai ilahiyah. Nilai yang berisikan keluruhan inilah yang dapat menuntun manusia kepada



nilai-nilai kebaikan atau keutamaan yang pada dasarnya merupakan fitrah (sifat dasar) manusia.<sup>1</sup>

Abad ke-20, selain, disebut-sebut sebagai abad pasca industri dan informasi, adalah juga abad kebangkitan agama. Justru pada zaman yang di dalamnya materialisme merajalela, manusia berbondong-bondong memuasi dahaganya dari aspek spiritualisme kehidupan ini.

Marilyn Ferguson dalam bukunya *The Aquarian Conspiracy: Personal and Social Transformation in 1980* (1980) mendokumentasikan kecenderungan-kecenderungan baru sejak 20 tahun terakhir. Ia mencatat kecenderungan masuknya prespektif Timur, khususnya, mistisisme dalam cara pandang dan memberi solusi atas problem-problem masyarakat Barat (moderen).<sup>2</sup> Sejalan dengan itu, Husen Nasr menawarkan alternatif terapi untuk mendalami dan menjalankan praktik tasawuf, sebab tasawuflah yang dapat memeberikan jawaban-jawaban terhadap kebutuhan spiritual. Lebih jauh lagi Nashr menegaskan, bahwa “tarekat” atau “jalan rohani” yang biasanya dikenal sebagai tasawuf atau sufisme adalah merupakan dimensi kedalaman atau kerahasiaan (esoteric) dalam Islam, sebagaimana syari’at berakar pada al-Quran dan al-Sunnah. Ia menjadi jiwa risalah Islam, seperti hati yang ada pada tubuh, tersembunyi jauh dari pandangan luar. Betapun ia tetap merupakan

---

<sup>1</sup> Asmaran AS, *Pengantar Study Tasawuf*, (Jakarta: LKIS dan Rajawali Press, 1994) hlm. 16

<sup>2</sup> Ed. Ruslani, *Wacana Spiritualitas Timur dan Bara*, ( Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000), hlm.XV

sumber kehidupan yang paling dalam, yang mengatur seluruh organisme keagamaan dalam Islam.<sup>3</sup>

Tasawuf sebagai salah satu cabang ilmu keislaman memberikan perhatian khusus pada aspek spiritulitas yang dimiliki manusia. Tasawuf mengajarkan proses pembersihan, pemberdayaan dan selanjutnya “penyatuan” dengan sumber kesempurnaan dan keindahan Allah.<sup>4</sup>

Tasawuf secara hakiki memasuki fungsinya dalam meningkatkan manusia siapa ia sebenarnya, yang berarti bahwa manusia disadarkan dari mimpinya dan jiwanya bebas dari pembatas-pembatas hayali egonya yang memiliki hubungan obyektif di dalam kehidupan dunia menurut bahasa keagamaan.

Sesuai dengan orientasi hidup seorang sufi, mereka berkeyakinan bahwa kebahagiaan yang sejati dan langgeng adalah bersifat spiritual. Kaum sufi berpendapat bahwa kenikmatan duniawi bukanlah tujuan, tetapi dunia merupakan jembatan. Dalam rangka pendidikan mental, menurut kaum sufi yang utama dan pertama adalah dengan menguasai atau mengendalikan penyebab utama yang dapat menjerumuskan kedalam kehinaan yaitu yaitu hawa nafsu. Sebab, tidak terkendalinya hawa nafsu dalam mengejar kehidupan duniawi material adalah sumber utama dari kehancuran manusia. Rasanya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ajaran tasawuf dalam arti yang sebenarnya mampu memberi manusia menjadi hamba Allah yang membawa kedamaian dan mengendalikannya agar tidak menjadi malapetaka bagi dirinya

---

<sup>3</sup>Husen Nashr, *Taswuf Dulu dan Sekarang*, terj., Abdul Hadi W.M., (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 181

<sup>4</sup> Simuh, dkk, *Tasawuf dan Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.26

dan sesama serta alam sekitarnya.<sup>5</sup> Tidak hanya kedamaian dan keselamatan di dunia, lebih dari itu juga kehidupan akhirat.

Al-Ghazali dengan segala pemikiran dan perjuangannya sebagai ahli tasawuf, telah mampu memadukan dan mentransformasikan ide-ide luhur sufistik kedalam masyarakat awam sehingga dapat berfungsi dengan baik. Ia juga mempunyai banyak pengaruh dalam perkembangan dunia pemikiran Islam. Sebagaimana pendapat Fazlur Rahman, bahwa al-Ghazali mempunyai pengaruh besar dalam membangun kembali paradigma Islam dengan menjadikan sufisme sebagai bagian integral dari padanya dan yang membersihkan dari unsur-unsur yang tidak Islami.

Imam al-Ghazali adalah salah seorang tokoh yang populer dalam pembahasan tasawuf yang mampu membakukan masalah-masalah moral Islam yang dianalisis secara sufistik.<sup>6</sup>

. Sejarah mencatat, bahwa tasawuf mencapai puncaknya pada masa al-Ghazali, yakni terpadunya antara ajaran tasawuf dengan ajaran *syari'at*.<sup>7</sup> Bagi al-Ghazali, tasawuf bukanlah sekedar perilaku, akan tetapi lebih dari itu, tasawuf merupakan jalan metodik untuk mencapai dan menghayati kebenaran.<sup>8</sup>

Pemikiran dan pandangan al-Ghazali telah banyak mewarnai sejarah pemikiran Islam. Setidaknya hal itu ditunjukkan oleh berbagai macam penilaian

---

<sup>5</sup> Abu al-Wafa' al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani, (Bandung: Pustaka, 1985) hlm. 184

<sup>6</sup> Lihat A. Rivay Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 97

<sup>7</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Yayasan Nurul Insan, tth.), hlm 78

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan, Sebuah Esai Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Bumu Aksara, Anggota IKPI, 1992), hlm. VI

orang terhadap pemikiran dan posisi Imam al-Ghazali dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam. Menurut R.A. Nicholson, sebagaimana dikutip Abu al-Wafa' bahwa al-Ghazali telah memberi suatu pengertian baru terhadap Islam, sewaktu dia mengikuti sikap para sufi secara terang-terangan.... Sejak itu, sampai sejauh yang ada, Islam telah menjadi anutan para sufi.<sup>9</sup>

Sementara De Boer berpendapat bahwa al-Ghazali telah memperluas cakrawala tasawuf serta meletakkannya pada landasan yang luas. Tasawuf dalam kalangan mayoritas kaum muslimin, sejak masa al-Ghazali, menjadi tonggak yang secara jelas didasarkan pada ilmu dan sebagai tanda di persimpangan jalan.<sup>10</sup>

Zaman moderen ini menuntut adanya metodologi baru bagi pengembangan agama. Pendekatan baru yang lebih pas barangkali adalah pendekatan etis. Yakni pemahaman agama dari sudut filsafat moral adalah satu-satunya jalan untuk menjalin keselarasan dan keharmonisan pengembangan dan pengamalan agama dengan ilmu pengetahuan moderen.

Di sinilah letak relevansi dari penelitian ini yang meniscayakan adanya kajian ulang terhadap tasawuf untuk mengoptimalkan proses dinamisasi pemikiran keagamaan Islam.

Dengan uraian pro-kontra di atas, nampaknya diperlukan sebuah upaya pemahaman terhadap karya-karya al-Ghazali, terutama dibidang tasawuf. Al-Ghazali dinilai telah berhasil mendiskripsikan jalan tasawuf yang jelas ciri-

---

<sup>9</sup> Abu al-Wafa' al-Ghazimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Op. Cit., hlm. 184

<sup>10</sup> Ibid.

cirinya untuk mencapai pengenalan serta kefanaan dalam tauhid dan kebahagiaan.<sup>11</sup>

Tasawuf dan etika Islam merupakan dua cabang ilmu pengetahuan dalam filsafat Islam, yang keduanya baik tasawuf maupun etika Islam obyek pembahasannya pada akhirnya akan bermuara dan bertemu pada satu titik fokus yaitu moralitas Islam.

Al-Ghazali yang lahir di kota Thus propinsi Khurasan Persia (Iran, sekarang) adalah salah seorang ulama pembela mazhab Syafi'i yang faham tasawufnya banyak dianut oleh masyarakat Islam.<sup>12</sup>

Kajian ini bertujuan mempelajari pemikiran al-Ghazali tentang tasawuf dan moral, terutama pemikiran beliau dalam kitab *Ihya 'Ulum al-Din dan Minhaj al-Abidin*. Banyak keterangan dari kitab tersebut yang berkenaan dengan tasawuf, moral atau etika Islam serta keutamaanya. Bahkan dalam kitab *Kifayah al-Atqiya' asy-Syata'* dinyatakan bahwa kitab *Ihya'Ulum ad-Din* mengandung kemanfaatan dan dapat dimanfaatkan oleh para pemula (awam), karena dalam kitab *Ihya* dipaparkan hal-hal yang memperbaiki ketiga golongan tersebut dan menekankan pada aspek-aspek moralitas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Laftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Op. Cit., hlm. 166

<sup>12</sup> Lihat Amin Sykur, Masyarudin, *Intelektualisme Tasawuf Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.

<sup>13</sup> Abu Bakar Asy-Syata', *Menapak Jalan Kaum Sufi*, terj. Nur Khadis Aziz dan Hamim, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997) hlm. 276.

## B. Rumusan Masalah

Dengan keterangan diatas, maka penulis merumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsepsi tasawuf al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumiddin* dan *Minhajul 'abidin* ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam tasawuf al-Ghazali ?

## C. Tujuan Penulisan

Dari semua kegiatan yang dilakukan manusia pada dasarnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dari penulisan skripsi ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui struktur bangun tasawuf al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumiddin* dan *Minhajul 'abidin*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam tasawuf al-Ghazali.

## D. Metode Penelitian

### 1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*Library Research*)<sup>14</sup>, oleh karenanya, kajian dalam penelitian ini bertumpu pada studi kepustakaan

---

<sup>14</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) edisi VII, hlm. 251-263



berbagai literatur yang membahas, baik secara langsung maupun tidak langsung, tentang pemikiran al-Ghazali dalam bidang tasawuf .

Obyek penelitian ini adalah mengajukan analisis terhadap pemikiran tasawuf al-Ghazali tentang nilai-nilai moral dalam pemikiran tasawufnya.

### 1.2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menguraikan secara sistematis atas pemikiran tasawuf al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumiddin* dan *Minhajul 'abidin*.

### 1.3. Tehnik Pengumpulan Data

Data-data diambil dari sumber kepustakaan, baik berupa buku, buletin, majalah, ensiklopedi, maupun sumber-sumber yang berkaitan. Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ihya' 'Ulumiddin* dan *Minhajul 'Abidin*, sedangkan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dalam pembahasan menjadi sumber sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi.<sup>15</sup>

### 1.4. Analisis Data

Adapun dalam menganalisa data penulis menggunakan pendekatan falsafati<sup>16</sup>. Pendekatan falsafati adalah upaya untuk merekonstruksikan konsep pemikiran al-Ghazali dalam bidang moral yang terdapat dalam kitab *Ihya' 'Ulumiddin* dan *Minhajul 'Abidin*. Konsep ini berupaya melihat secara jelas kaitannya dengan pokok permasalahan diatas.

<sup>15</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 100-102

<sup>16</sup>. Metode ini pernah digunakan oleh Drs. Syamsul Rijal dalam bukunya *Bersam Al-Ghazali Memahami Filosofi Alam Upaya meneguhkan Keimanan*, (Jogjakarta: Arruzz Book Gallery, 2003 ) Lihat juga Winarno Surahmad, *Ibid*. hlm.50-51



## E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, khasanah pemikiran al-Ghazali dalam bidang tasawuf memang telah ada beberapa literatur yang telah melakukan kajian terhadap pemikiran al-Ghazali di bidang tasawuf ini. Beberapa literatur yang dimaksud antara lain:

M. Zurkani Yahya dalam bukunya "*Teologi al-Ghazali Pendekatan Metodologi*", disebutkan dalam salah satu sub bab tentang "Sufisme Sebagai Metode Dalam Teologi al-Ghazali". Selengkapnya dikatakan, bahwa:

"Salah satu karakteristik unik teologi al-Ghazali adalah adanya doktrin yang menegaskan bahwa kebenaran akidah yang dipercayai seorang mukmin dapat dihayati melalui pengalaman batin. Melalui pengalaman ini, keyakinan akan kebenaran akidah akan mencapai tingkat tertinggi, yang tak tergoyahkan oleh intimidasi macam apapun. Keyakinan seperti ini tak bisa diherikan oleh argumentasi apapun, karena segala argumen pasti melibatkan akal, sedangkan kemampuan akal sendiri ada batasnya. Keyakinan tersebut hanya bisa diperoleh lewat kalbu, melalui intuisi, setelah seorang mukmin menjalani metode tertentu, sebagai suatu anugrah Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Metode tersebut ialah sufisme, metode yang pernah dilakukan al-Ghazali sendiri, sehingga hasilnya betul-betul merupakan pengalaman empirik batini al-Ghazali pribadi, yang kemudian dituangkannya dalam suatu konsepsi dalam teologinya."<sup>17</sup>

Dalam literatur yang lain karya Sekar Ayu Aryani tentang "*Konversi al-Ghazali Ke Sufi*". Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana proses peralihan al-Ghazali menuju sufi dan mengapa menjadi pilihan yang terakhir. Menurutnya jalan sufi yang diambil al-Ghazaali setelah mengalami berbagai berbagai perdebatan intelektual internal untuk menemukan kebenaran sejati.

---

<sup>17</sup> M. Zurkani Yahya, *Teologi al-Ghazali Pendekatan Metodologi*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 ), hlm. 211

Masyaruddin dalam tesisnya yang berjudul “ *Dimensi Rasionalitas dalam Konsepsi Tasawuf al-Ghazali*”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa fungsi akal dalam tasawuf hanya sebatas sarana untuk memperoleh pengetahuan yang benar dalam jalan tasawuf, dan untuk berpikir yang benar dan khusus untuk mempersiapkan diri memperoleh pengalaman dan pengetahuan sufistik.<sup>18</sup>

Kemudian Nasiruddin dalam tesisnya tentang “*Konsep al-Ghazali tentang Nur*” Penelitian ini lebih menekankan pada aspek metafisika cahaya yang sudah sangat memaju, yang Tuhan sudah dipandang sebagai sumber pertama dari semua cahaya. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah “Nur”.<sup>19</sup>

Mengenai skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang membahas tentang tasawuf al-Ghazali antara lain:

Anang Aminudin dengan judul *Konsep Tasawuf al-Ghazali*, (2002). Penelitian ini difokuskan pada struktur bangunan tasawuf al-Ghazali yang meliputi: Tuhan dan manusia, Jalan tasawuf, Pengalaman sufi, Buah dari tasawuf. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang epistemology yang dipakai al-Ghazali dan tujuan yang ingin dicapai.

Muhammad Hadzi, tentang *Konsep al-Ghazali Tentang Cinta* (1985). Penelitian ini memfokuskan pada pemikiran al-Ghazali tentang cinta yang memfokuskan pada al-Ghazali sebagai seorang sufi

---

<sup>18</sup> Karya ini sekarang telah diterbitkan menjadi sebuah buku dengan judul “*Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*” ( Yogyakarta: LEMKOTA Semarang dan Pustaka Pelajar, 2002 )

<sup>19</sup> Nasiruddin, *Miskat al-Anwar ( Konsep al-Ghazali Tentang Nur )*, Tesis Master di PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993

*Konsep Mahabah Menurut al-Ghazali* yang disusun oleh Suryono (1999), penelitian ini difokuskan pada dua kitab karangan al-Ghazali ( *Ihya' 'Ulumiddin* dan *Minhajjul 'abidin*) mengenai implikasi mahabah dalam ibadah.

Khalilurrahman dengan judul *Spiritualitas Shalat dalam pandangan al-Ghazali* (1999). Pada skripsi ini dibahas mengenai karakteristik, esensi, dan implikasi spiritualitas dalam shalat dalam pemikiran al-Ghazali.

Rahmatullah mengenai konsep *Epistemologi dalam tasawuf al-Ghazali*. Penelitian ini difokuskan pada pandangan tentang al-Ghazali dalam pemahamannya pada hakikat realitas yang dilakukannya melalui jalan sufi.

Menganai literature yang telah membahas pemikiran al-Ghazali, antara lain :

Dalam bidang penalaran hukum pemikiran al-Ghazali telah dibahas lewat topik "*Eksistensi Qiyas menurut al-Ghazali*"<sup>20</sup> Dalam karya ini ditemukan kecenderungan al-Ghazali menggunakan rasio dalam menemukan konsep teoritis dalam pembentukan suatu hukum baru. Keunikan konsep al-Ghazali dalam bidang penalaran hukum adalah, bahwa ia tetap memperhatikan aspek rasio, karena pola *qiyasi* tidak pernah luput dari pekerjaan rasio.

---

<sup>20</sup> Konsepsi al-Gazali tentang Metode Penalaran Hukum telah dibahas oleh Ramly SA. Lewat tesisnya yang diberi judul *Eksistensi Qiyas menurut al-Gazali*, Program Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 1993.

Khusus dalam bidang filsafat pemikiran al-Ghazali tentang manusia telah mendapat perhatian dari para ilmuwan. Diantaranya Ali Isa Othman<sup>21</sup> yang dibahas lewat judul “ *The Concept of Man in Islam in the Writing of al-Ghazali* “. Pembahasan dalam buku ini di fokuskan pada kecenderungan mistik yang ditandai dengan materi pembahasan serta literatur yang digunakan tidak terlepas dari skop pembahasan mistik.

Di tanah air sendiri pembahasan pemikiran al-Ghazali dalam bidang filsafat khususnya tentang manusia juga mendapat perhatian dari kaum intelektual, diantaranya karya M. Yasir Nasution<sup>22</sup> yang dituangkan dalam judul “ *Manusia Menurut al-Ghazali* ” Pembahasan yang dilakukan berorientasi pada kecenderungan pengetahuan yang dimiliki al-Ghazali dan sumber-sumber ajaran Islam. Uraian di sini didasarkan kepada pembahasan dengan menggunakan pendekatan yang lebih khusus, yaitu filsafat manusia untuk membuktikan eksistensi manusia, sebagai mana dalam pemikiran al-Ghazali.

Pemikiran al-Ghazali dalam bidang etika juga telah diteliti oleh Abdul Quasem dengan judul “ *The Ethics of al-Ghazali : A Composite Ethic in Islam* ”. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh J.Mahyuddin dengan judul “ *Etika al-Ghazali* ”.<sup>23</sup> Secara keseluruhan pada karya ini disajikan seluruh sistem etika yang terdapat dalam berbagai karya al-Ghazali.

---

<sup>21</sup> Karya ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Johan Sait dan Anas Mahyudin dengan judul “ *Mamusia Menurut al-Gazali* “, Penerbit Pustaka, Perpustakaan Salman ITB, Bandung, 1981.

<sup>22</sup> Karya ini merupakan disertasi beliau pada program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Disertasi ini kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku oleh CV. Rajawali Pers, Jakarta, 1988.

<sup>23</sup> Buku ini setebal 280 halaman yang telah diterbitkan oleh Penerbit Pustaka, Bandung, 1988.

M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Dalam Islam "Antara al-Gazali dan Kant"* dalam karya ini dibahas mengenai etika Islam menurut al-Gazali.<sup>24</sup> "Pembinaan Moral di mata al-Ghazali" karya Mujab Mahalli<sup>25</sup>, dalam karya ini dipaparkan mengenai cara membina diri pribadi serta menanggulangnya dari perbuatan maksiat yang dapat merusak jiwa (moral), yang perbuatan maksiat itu akan mengantar mereka kejurang kesengsaraan dan kehinaan. Dan tentunya masih banyak karya-karya lain yang belum disebutkan di sini.

Dari penelusuran berbagai literatur yang membahas tentang pemikiran al-Ghazali di atas, sepengetahuan penulis, belum ada suatu kajian khusus yang membahas tentang nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam tasawuf al-Ghazali.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang merupakan suatu rangkaian kerja yang saling berkaitan, adapun rangkaian dari bab pertama sampai bab ke-lima sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan, dalam bab ini meliputi pengenalan tokoh yang dikaji.

Bab ini berisi : Riwayat hidup al-Ghazali dan sumber-sumber ajaran al-Ghazali, serta karya-karya al-Ghazali.

<sup>24</sup> Amin Abdullah HM. *Filsafat Etika Islam, "Antara AL - Gazali dan Kant"*.

<sup>25</sup> Mujab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata al-Gazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984).

Bab III berisi tentang pemikiran al-Ghazali mengenai pengertian tasawuf dan moral, serta pemikiran tasawuf al-Ghazali yang terdapat dalam kitab *Ihya 'Ulum ad-Din dan Minhaj al-Abidin*. Pembahasan bab ini meliputi pengertian tasawuf, kronologis historis dari kedua kitab tersebut serta pemikiran tasawuf al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum ad-Din dan Minhaj al-Abidin*.

Bab IV merupakan inti pembahasan penelitian ini, yakni nilai-nilai moralitas dalam pemikiran tasawuf al-Ghazali.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran (Daftar riwayat hidup dan daftar Pustaka).



## **BAB. V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan uraian pembahasan tentang nilai-nilai moralitas dalam pemikiran tasawuf al-ghazali, selanjutnya penulis dapat menyimpulkan beberapa poin, antara lain :

1. Apa yang disebut tasawuf dalam konsep al-Ghazali adalah sebuah totalitas dalam beragama. Yakni perpaduan antara ajaran tasawuf dengan syari'at. Bagi al-ghazali tasawuf bukanlah sekedar perilaku tetapi lebih dari itu. Tasawuf merupakan jalan metodik untuk mencapai dan menghayati kebenaran.
2. Dalam pandangan tasawuf al-ghazali nilai-nilai moralitas adalah penguasaan atas diri dan hawa nafsu yang ada pada manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan menempuh beberapa fase moral dan latihan jiwa yang terdapat dalam jalan sufi (thoriqoh). Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana hubungan perilaku yang dipraktekkan manusia dengan dorongan yang dimunculkan jiwanya sehingga perbuatan itu terjadi.

### **B. Saran-Saran**

1. Tasawuf sebagai salah satu cabang dari bidang studi pemikiran Islam sering diartikan sebagai aspek ajaran Islam yang memberikan aksentuasi pada kesucian rohani manusia. Namun



dilihat dari sudut kesejarahan pemikiran Islam secara luas, maka tasawuf sesungguhnya merupakan produk pemikiran umat yang didasari oleh kesadaran untuk mengadakan hubungan sedekat mungkin dan disadari dengan Tuhan untuk mencapai kepuasan spiritual yang merupakan kebahagiaan sejati, yaitu kebahagiaan yang diinginkan oleh setiap orang, untuk itu diperlukan sebuah pemahaman baru tentang tasawuf sehingga dapat dijalani dan dipahami dengan mudah khususnya bagi orang awam

2. Ajaran yang terdapat dalam tasawuf tidak hanya mengatur masalah bagaimana berhubungan dengan Tuhan tetapi juga mengatur bagaimana berhubungan dengan makhluk ciptaan Tuhan, sehingga ajaran tasawuf perlu diaktualisasikan dalam masyarakat. Tasawuf tidak hanya mengajarkan kesalehan individual akan tetapi lebih dari itu bagaimana kita dapat menjalankan kehidupan tasawuf dalam masyarakat, untuk itu diperlukan upaya penelitian lebih lanjut terhadap karya-karya beliau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran AS, *Pengantar Study Tasawuf*, Jakarta: LKIS dan Rajawali Press, 1994.
- Abu al-Wafa' al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani, Dunia Ilmu, 1997
- Abu Bakar Asy-Syata', *Kaum Menapak Jalan Sufi*, terj. Nur Khadis Aziz dan Hamim, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Abdul Munir Mulkan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*, Sebuah Esai Imam Al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara, Anggota IKPI, 1992.
- Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, terj. J. Mahyudin dari judul asli *The Ethics of al-Ghazali: a Composite Ethics in Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- Abudin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafah, dan Tasawuf*, Jakarta: Rajawares, 1993 li P.
- A. Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Ahmad Daudi, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Al-Ghazali, *Al-Mungiz min al-Dholal*,
- Asywadi Syukur, *Ilmu Tasawuf II*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- A. Mangunhardjana, *Isme-Isme dalam etika Dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003.
- A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Karya Unipress, 1993.
- Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Al-Ghazali, *Muktasyar Ihya'Ulum al-Din*, terj. Moktar Rosyidi, Yogyakarta: U.P.Indonesia,1982.

Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani,1994.

Amin Sukur , *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999

Abu Nash as-sarraj, *al-Luma' (Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf)*, terj. Mahmud, dkk, Surabaya: Risalah Gusti,2002.

Barmawi Umarie, *Sistematika Tasawuf*, Solo: AB. Siti Samsiyah, 1966.

Ed. Ruslani, *Wacan Spiritualitas Timur dan Barat*, Yoyakarta: Penerbit Qalam, 2000.

*Ensiklopedia Islam*, jilid II, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve,1993.

Faslur Rahman, *Islam*, Chicago: University of Chicago Press,1979.

Husen Nashr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj, Abdul Hadi WM, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.

Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Yayasan Nurul Insan,tth.

H.A.R. Gipp dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*, London & Co: 1961.

Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Hamka, *Tasawuf Modern* , Jakarta: Nurul Iman,1980.

Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakara: Bulan Bintang,1973.

H M Amin Sukur, *Zuhud di Abad Modern* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Ibrahim Madkaur, *Filsafat Islam Metode dan Penerapan*, Jakarta: Rajawali Press,1978.

Imam al-Ghazali, *Minhajul 'abidin* ,terj. Abul Hiyadh, Surabaya: Mutira Ilmu,1995.

Imam al-Ghazali, *Ihya' 'ulum ad-din*, Jilid 1-9, terj. Moh.Zuhri dkk, Semarang: Asy-syifa', 2003. William

Jurnal khusus tasawuf, vol.07 tahun 2001.

Johan Sait dan Anas Mahyudin dengan judul “ *Manusia menurut Al-Ghazali* “, Penerbit Pustaka, Perpustakaan Salman ITB, Bandung, 1981.

K.Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Karel A.Steenbrink, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat (kajian kritis mengenai agama di Indonesia)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press

Kamaruddin Hidayat, *Tragedi Raja Midas*, Jakarta: Paradina, 1998.

Lois L. Synder, *Abad Pemikiran*, terj. Nopman S. Pendid, Jakarta: CV Bharata, 1962.

Literatur Tasawuf, kumpulan tulisan mengenai tasawuf, Tanpa Pengarang dan tidak di terbitkan ,di produksi oleh Yayasan Wakaf Paradigma, Jakarta.

M.Zurkani Yahya, *Teologi al-Ghazali Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustska Pelejar, 1996.

Mujab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.

M.Amin Syukur, Masyarudin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2002.

Mir Valiudin, *Tasawuf Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

Minguel Asin Palacios, *The Mistycal Philosopy of Ibn Masarra and His Followesrs*, Leiden: The Netjerlands, 1978.

Nurcholis Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Rahmat Djatmiko, *Sistematika Etika Islam (Aklak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.

Simuh, dkk, *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka, 1985.
- W.Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan dalam teori dan praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Yunasri Ali, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987.
- Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Soliman  
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 04 November 1979  
Alamat : Blimbing, Rt/Rw. 01/X, Karangnongko, Klaten

### Orang Tua:

Nama Ibu : Sareng  
Nama Bapak : Moh. Dalwan Dalimin

### Pendidikan :

Ibu : SD  
Bapak : SD

### Pendidikan

SD : SD. N Demakijo II Lulus Tahun 1992  
SMP : MTs. N Prambanan Lulus Tahun 1995  
SMU : MA. Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten Lulus Tahun 1998